BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus

Desa Demaan Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus terdapat penyandang disabilitas yang cukup banyak. Dalam rangka memberdayakan disabilitas, telah dilaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk membantu disabilitas dalam mencapai kemandirian melalui program Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Berbasis Komunitas “Kampung Peduli” yang diinisiasi oleh BBRSPDI (Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual) Kartini Temanggung. Hal tersebut dijadikan wadah untuk menyalurkan aspirasi dan partisipasi masyarakat serta mengorganisasikan kegiatan, maka dibentuklah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dengan nama “Mugi Berkah”. Alasan terbentuknya program tersebut yaitu disabilitas di masyarakat masih banyak yang belum atau tidak memperoleh pelayanan dan dipandang lemah atau masih terpinggirkan, maka masyarakat berinisiatif memberikan pelayanan agar disabilitas mampu mandiri, terampil, dan melatih jiwa kewirausahaan. Program ini bertujuan menumbuhkan keswadayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan ramah dan peduli terhadap disabilitas serta mampu melaksanakan rehabilitasi sosial disabilitas secara mandiri dengan memanfaatkan kearifan lokal.¹

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah terbentuk pada tahun 2018 pada bulan Februari setelah proposal untuk Kementerian Sosial RI, Kabid Temanggung diterima. Program tersebut disepakati dan mengambil para disabilitas intelektual karena banyaknya para penyandang disabilitas intelektual. Para disabilitas intelektual diambil dari wilayah kecamatan kota karena diambil yang terdekat saja agar mudah dijangkau, diantaranya yaitu dari desa demaan, singocandi, kajeksan, wergu, nganguk, mlati dan sebagainya.

¹ Ratna Dewi Irafati, wawancara oleh penulis, 09 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

Para pemuda, kader-kader potensial, aparat desa, sukarelawan serta tokoh-tokoh masyarakat dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Mereka dilatih dan difasilitasi serta didampingi agar dapat menjadi pembimbing, instruktur, pendamping bagi disabilitas. Dengan pelatihan pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah dan pendamping berguna untuk membangun kapasitas (*capacity building*) pengurus, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pekerja Dinas Sosial P3AP2KB bidang rehabilitasi ikut menjadi pendamping sebagai anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah. Keterampilan yang dibuat Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah yaitu pembuatan keset dan batik ciprat.

Pada bulan April, Workshop Mugi Berkah dibuka oleh Kabid Pelayanan Rehabilitasi Sosial dan bantuan Perlindungan Sosial di Balai Desa Demaan. Kegiatan dilaksanakan seminggu dua kali dan jumlah para disabilitas intelektual adalah 31 orang, sedangkan yang berangkat hanya beberapa saja karena tidak ada yang mengantar dan bergantung kepada orangtua. Bulan september, kegiatan tersebut diresmikan dan dibuka oleh wakil Bupati yaitu H.M. Hartopo dan langsung melihat produk hasil karya para disabilitas intelektual.

Kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual dalam pembuatan batik ciprat pada bulan Oktober di pindahkan di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, karena kurangnya komunikasi. Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus sebagai pembantu dan pelindung Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah. Dinas Sosial P3AP2KB memberikan tempat pada kegiatan pembuatan batik ciprat di halaman Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, selain itu memberikan alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat batik ciprat. Kegiatan tersebut diapresiasi oleh wakil Bupati Kudus. Saat pelepasan di BBRSPDI diberikan bantuan uang dua juta rupiah bagi para disabilitas intelektual untuk dijadikan sebagai modal usaha.

Dengan adanya pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat, maka dapat melatih kemandirian, melatih keterampilan, dan melatih jiwa kewirausahaan. Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kualitas hidup disabilitas intelektual dengan

dorongan dan dukungan untuk mampu berkembang, seperti pembuatan batik ciprat untuk mengenal warisan budaya. Maka disabilitas intelektual tidak selalu dianggap remeh dan terpinggirkan, tetapi mampu untuk berkembang menjadi seseorang yang berprestasi.²

2. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus

a. Visi

Visi dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah adalah “Terwujudnya penyandang disabilitas yang terampil dan mandiri”

b. Misi

- 1) Memberikan pelatihan kepada penyandang disabilitas
- 2) Memberikan advokasi sosial bagi penyandang disabilitas dalam pemenuhan hak-hak difabel
- 3) Memberikan modal untuk pengembangan usaha ekonomi produktif bagi penyandang disabilitas

c. Tujuan didirikannya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah

- 1) Memberdayakan penyandang disabilitas dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya agar mencapai kemandirian sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas.
- 3) Mewujudkan lingkungan masyarakat yang ramah terhadap penyandang disabilitas.
- 4) Meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lain agar produktif dan dapat berperan dalam kehidupan masyarakat.³

² Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

³ Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Senin, 06 September 2021.

3. Letak Geografis

Secara geografis, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah terletak di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang memiliki batasan berikut :⁴

- a. Utara : Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga
- b. Selatan : Dewan Koperasi Indonesia Daerah Tingkat II (DEKOPINDA KUDS)
- c. Barat : ATR/BPN Kantah Kab.Kudus
- d. Timur : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus

4. Struktur Kepengurusan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah⁵

No	Nama	Nama
1	Pelindung	Kepala Dinas Sosial, P3AP2KB Kudus
2	Penasehat	Kabid Pelayanan Rehabilitasi Sosial, Bantuan Perlindungan dan Jaminan Sosial Kasi Pelayanan Rehabilitasi Sosial Kasi Kesra Kecamatan Kota Kudus
3	Ketua	Ratna Dewi Irawati
4	Sekretaris	Ridwan Kuntara
5	Bendahara	Cemara Wukir Pandanwangi
6	Bidang Ekonomi Produktif	1. Sardi Pranoto 2. Qurrota A'yun

⁴ Observasi, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Senin, 06 September 2021.

⁵ Dokumen Struktur Kepengurusan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Senin, 06 September 2021.

No	Nama	Nama
7	Bidang Humas	1. Muh. Sunarto 2. M. Riyanto
8	Pendamping	1. Ratna Dewi Iravati
		2. Ridwan Kuntara
		3. Cemara Wukir Pandanwangi
		4. Qurrota A'yun
		5. M. Riyanto

5. Daftar Disabilitas Intelektual Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah

Daftar Disabilitas Intelektual Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah, yaitu sebagai berikut:⁶

Table 4. 2 Daftar Disabilitas Intelektual

Daftar Disabilitas Intelektual					
No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Agama	Desa
1	Asep Nuryanto	Laki-laki	38	Islam	Kaliputu
2	Istiadi	Laki-laki	29	Islam	Kaliputu
3	Wisnu Cholik	Laki-laki	23	Islam	Rendeng
4	Muhammad Riza	Laki-laki	18	Islam	Rendeng
5	Emi Mailana	Perempuan	27	Islam	Rendeng
6	Nurul Fatimatuzzahro	Perempuan	15	Islam	Demaan
7	Makruf	Laki-laki	18	Islam	Demaan
8	Noor Hidayah	Perempuan	28	Islam	Demaan
9	Jumiah	Perempuan	34	Islam	Demaan
10	M. Rindhoni	Laki-laki	20	Islam	Demaan

⁶ Dokumen Daftar Disabilitas Intelektual Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Senin, 06 September 2021.

11	Siti Fatimah	Perempuan	25	Islam	Kaliputu
12	Dyah Ayu Noor Istiqomah	Perempuan	26	Islam	Rendeng
13	Rochimatul Fadila	Perempuan	20	Islam	Panjunan
14	Diah Ayu Utami	Perempuan	16	Islam	Kajeksan
15	Shofiana Noor	Perempuan	24	Islam	Purwosari
16	Slamet Sugiono	Laki-laki	31	Islam	Demaan
17	Rizsa Gilang Tahta Aulia	Laki-laki	20	Islam	Demaan
18	Ahmad Rosyadi	Laki-laki	37	Islam	Singocandi
19	Ahmadal Hadil Amin	Laki-laki	16	Islam	Mlatinorowito
20	Mochamad Rizam Mirzat	Laki-laki	24	Islam	Nganguk
21	Sunarwi	Laki-laki	35	Islam	Demaan
22	Muhammad Amiruddin Setiawan	Laki-laki	17	Islam	Nganguk
23	Muhammad Andi Khoirudin	Laki-laki	21	Islam	Singocandi
24	Anang Aminudin	Laki-laki	20	Islam	Kajeksan
25	Abdul Azis	Laki-laki	23	Islam	Singocandi
26	Sumali	Laki-laki	22	Islam	Purwosari
27	Nurul hidayah	Perempuan	25	Islam	Kajeksan
28	Sugianto	Laki-laki	38	Islam	Demaan
29	Susiana Dewi Rahayu	Perempuan	27	Islam	Wergukulon
30	Selamet Fauzi	Laki-laki	30	Islam	Kaliputu
31	Vionita	Perempuan		Islam	Glantengan

6. Sarana dan Prasarana

Proses pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat agar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan optimal, maka Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Mugi Berkah dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Pada kegiatan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus menjadi pembantu sekaligus pelindung. Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus memberikan sarana dan prasarana pada kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui kegiatan pembuatan batik ciprat.

Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus memberikan sarana, yaitu memberikan alat dan bahan dalam pembuatan batik ciprat. Pada awal kegiatan Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus menyiapkan seluruh perlengkapan seperti alat dan bahan membuat batik ciprat demi berlangsungnya kegiatan.⁷ Alat-alat pembuatan batik ciprat diantara lain yaitu rak dari pipa pralon, kuas, peniti, ember, kompor, wajan, dan sebagainya. Bahan yang diperlukan yaitu air, malam, kain, pewarna, water glass, dan sebagainya. Sedangkan prasarana yang diberikan yaitu tempat kegiatan. Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus memberikan tempat kegiatan untuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah dalam menjalankan kegiatan pembuatan batik ciprat di halaman Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus daerah Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Dengan adanya sarana dan prasarana dalam pemberdayaan disabilitas intelektual melalui pembuatan batik ciprat maka dapat membantu terlaksananya kegiatan dengan baik.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di Bab Pertama, maka penjelasan dan pemaparan data dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni: (1) Sistem Rekrutmen Disabilitas Intelektual (2) Proses Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat (3) Hasil Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat

⁷ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁸ Ratna Dewi Irafati, wawancara oleh penulis, 09 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

1. Sistem Rekrutmen Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus

Disabilitas adalah seseorang yang memiliki keterbatasan pada fisik maupun mental sehingga dapat membatasi gerakannya dalam beraktifitas untuk melakukan kegiatan atau tindakan.⁹ Disabilitas dianggap lemah dan selalu terpinggirkan karena dianggap memiliki keterbatasan tidak dapat melakukan apapun. Sehingga Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah mengentaskan sebuah masalah yang terjadi pada disabilitas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ratna Dewi Irafati selaku Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah saat diwawancarai bahwa Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah terbentuk atas program Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Berbasis Komunitas “Kampung Peduli” yang diinisiasi oleh BBRSPDI (Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual) Kartini Temanggung. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah terbentuk pada tahun 2018 pada bulan Februari setelah proposal untuk Kementerian Sosial RI, Kabid Temanggung diterima. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah dijadikan wadah untuk menyalurkan aspirasi dan partisipasi masyarakat serta mengorganisasikan kegiatan. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah memiliki fungsi, antara lain:

- 1) Sebagai wadah partisipasi masyarakat dan sarana komunikasi, koordinasi, konsultasi serta menggalang kerjasama antar elemen masyarakat dalam menangani masalah sosial khususnya masalah penyandang disabilitas.
- 2) Sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.
- 3) Sebagai sarana menjalin kemitraan dan penggalangan potensi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan

⁹ Dio Ashar, dkk, *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum* (Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia Fakultas Hukum Universitas Indonesia (MaPPI FHUI) bekerja sama dengan Australia Indonesia Partnership for Justice 2 (aip j 2), 2019), 15.

penyanggah disabilitas dan penyanggah masalah kesejahteraan sosial (PMKS).¹⁰

Disabilitas dalam wilayah Kabupaten Kudus sangat banyak, tetapi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah terfokus pada wilayah Kecamatan Kota, karena diambil yang terdekat dari lokasi kegiatan agar mudah dijangkau. Program tersebut disepakati dan mengambil disabilitas intelektual karena banyaknya para penyanggah disabilitas intelektual pada wilayah Kecamatan Kota.¹¹ Disabilitas intelektual memiliki kondisi yang kekurangan dalam aspek intelektual dengan usia mental anak jauh dengan usia kronologisnya ($IQ < 70$), dan memiliki hambatan dalam keterampilan adaptifnya.¹²

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan rekrutmen untuk para anggota disabilitas intelektual. Rekrutmen adalah cara untuk mencari serta menemukan sumber daya manusia yang diseleksi untuk melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya. Tujuan rekrutmen yaitu untuk mendapatkan anggota disabilitas intelektual yang memenuhi kriteria yang ditentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah, sebagai wujud tanggungjawab dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah untuk memberdayakan sumber daya manusia yang mempunyai keterbatasan seperti disabilitas intelektual, meningkatkan kesejahteraan disabilitas intelektual dengan menyalurkan potensinya.¹³

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ridwan Kuntara selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah saat diwawancarai bahwa Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan sistem

¹⁰ Dokumen Fungsi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah. Senin, 06 September 2021.

¹¹ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹² Riksm Nurakhmi,dkk, *Menemekenali dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas, Panduan Dasar untuk Orang Tua, Keluarga dan Pendamping* (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak,2019), 24.

¹³ Yuan Badrianto, *MSDM (Transformasi SDM Dalam Organisasi)*, (Bandung: Media SAINS Indonesia, 2021), 50.

rekrutmen yaitu proses mencari untuk dijadikan anggota disabilitas intelektual dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah. Sistem rekrutmen sangat penting karena untuk memilih sesuai yang direncanakan dari awal agar tidak mengalami sebuah kegagalan dalam proses selanjutnya. Maka dalam proses rekrutmen oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah antara lain, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data menjadi sekumpulan informasi maupun keterangan yang terdiri fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran luas pada suatu keadaan tentang pernyataan yang dapat diterima dengan apa adanya. Dalam proses rekrutmen, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah menggali informasi dan mencari data. Data tersebut untuk mengetahui informasi berupa keterangan-keterangan pada suatu hal yang ingin diketahui. Data tersebut dapat menjadi informasi terbaru bahkan mencari atau dapat memberikan solusi untuk suatu masalah tertentu agar dapat diselesaikan. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah mencari data disabilitas intelektual pada wilayah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus untuk dijadikan anggota disabilitas intelektual pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah. Sumber data yang dicari yaitu meminta pada Kantor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.¹⁴

b. Verifikasi (pemeriksaan)

Verifikasi (pemeriksaan) menjadi proses untuk mengetahui tentang kebenaran pada suatu laporan, dengan hal tersebut dapat memastikannya langsung. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan verifikasi dengan mendatangi rumah dengan sesuai data disabilitas intelektual wilayah Kecamatan Kota. Dengan verifikasi dapat menggali informasi lebih dalam dari klien yaitu disabilitas intelektual. Informasi yang harus diketahui yaitu mengenai latar belakangnya, pendidikan, keluarga, keterbatasan yang dimiliki, dan kebutuhan yang

¹⁴ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

dibutuhkan. Dengan verifikasi dapat menjelaskan proses tahapan kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan membuat planning untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan yang telah ditentukan. Proses perencanaan harus menyesuaikan keterbatasan yang ada, kebutuhan tertentu, dan menyesuaikan tujuan awal. Dengan mengetahui rencana yang harus dicapai dapat diajak bekerja sama. Maka rencana kegiatan dapat dijelaskan terhadap keluarga disabilitas intelektual. Sehingga mengetahui tujuan dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat.¹⁵

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan untuk mewujudkan rencana yang sudah dirangkai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melaksanakan suatu program untuk membantu disabilitas intelektual. Keluarga disabilitas intelektual diberikan penjelasan mengenai bagaimana pelaksanaan proses kegiatan tersebut, sehingga dapat mengetahui bagaimana berjalannya suatu kegiatan tersebut.¹⁶

3) Evaluasi

Evaluasi menjadi tahap terakhir untuk melakukan suatu penilaian pada kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal tersebut menjadi pengukuran untuk melakukan perbaikan atas kekurangan yang ada. Dengan evaluasi dapat mengerti suatu keadaan saat kegiatan pada disabilitas intelektual, sehingga mengetahui tindakan yang harus diperbaiki maupun kebutuhan yang harus dilakukan. Hal tersebut dapat mengetahui

¹⁵ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

perkembangan kegiatan agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.¹⁷

c. Kriteria

Kriteria menjadi suatu dasar penilaian untuk mengetahui ukuran dalam menetapkan sesuatu yang telah direncanakan. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah mempunyai kriteria untuk menjadi anggota disabilitas intelektual pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah, antara lain:

1) Usia produktif

Usia dapat diukur pada waktu lamanya hidup sejak dilahirkan atau diadakan. Usia produktif yaitu usia sekitar 15 sampai 64 tahun. Dalam suatu rekrutmen, usia menjadi patokan pada pelaksanaan kegiatan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah. Usia muda dapat dikatakan produktif untuk melakukan suatu pekerjaan, ide, dan kreatifitas.¹⁸

2) Sedang tidak melaksanakan pendidikan (tidak terikat)

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah memilih disabilitas intelektual yang sedang tidak terikat atau tidak sedang dalam melaksanakan pendidikan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan yang ada. Dengan tidak adanya pendidikan yang sedang dilakukan, maka Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah memberikan suatu kesibukan dengan memberikan ilmu yang berguna untuk masa depannya.¹⁹

3) Disabilitas Intelektual

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah terfokus hanya pada disabilitas intelektual, karena tidak memiliki keterbatasan fisik melainkan (IQ < 70). Disabilitas intelektual memiliki tingkatan, yaitu ringan, sedang, berat, dan tidak berat. Kelompok

¹⁷ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah terfokus pada disabilitas intelektual yang ringan. Disabilitas intelektual ringan dapat lebih mudah untuk diajak bekerjasama.²⁰

d. Registrasi

Registrasi menjadi suatu tahap sebuah pendaftaran pada program kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat menghubungkan data pribadi dengan program kegiatan tersebut. Dengan registrasi berarti seseorang telah mendaftarkan dirinya sesuai syarat-syarat yang telah ditentukan dan memiliki hak untuk melakukan suatu tindakan pada kegiatan tersebut. Registrasi tersebut tidak mengeluarkan biaya, dan dengan registrasi dapat membantu jumlah data yang ikut menjadi anggota disabilitas intelektual pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah.²¹

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat diketahui bahwa, rekrutmen sangat penting untuk melaksanakan suatu kegiatan. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan rekrutmen untuk memilih disabilitas intelektual yang sesuai dengan keadaan yang ada. Dengan rekrutmen dapat menambah wawasan atau informasi untuk menunjang efektifitas perekrutan, dan hasil rekrutmen yaitu memiliki data yang pasti.

Rekrutmen dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah, maka Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan kegiatan sebagai berikut untuk melaksanakan tugasnya antara lain, yaitu:

- a. Menyelenggarakan bimbingan mental, sosial dan keterampilan di sentra kegiatan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) maupun di lingkungan keluarga untuk membantu disabilitas intelektual dalam mencapai kemandirian.

²⁰ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

²¹ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

- b. Mengembangkan sentra-sentra kegiatan ekonomi produktif sebagai upaya fasilitasi terhadap disabilitas dalam mengembangkan kemampuan usahanya.
- c. Memberikan pendampingan dan layanan konsultasi terhadap keluarga untuk mewujudkan lingkungan yang promotif bagi perkembangan kemampuan disabilitas.
- d. Menggali dan memanfaatkan potensi lokal dalam upaya mendukung pengembangan kegiatan ekonomi produktif.
- e. Mengembangkan kapasitas sumber daya manusia Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan pendamping serta mengembangkan agar dapat mandiri.
- f. Mengembangkan dan memperluas jaringan informasi, komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak.
- g. Menyelenggarakan berbagai aktivitas di bidang sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- h. Melakukan pelayanan konsultasi terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat serta mengantisipasi terhadap timbulnya masalah sosial.²²

2. Proses Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok dengan mendorong atau memotivasi untuk memberikan perubahan agar menjadi berdaya. Pemberdayaan dilakukan untuk membantu kelompok yang lemah untuk memberikan kekuatan serta membangun kemampuan yang dimilikinya.²³ Pemberdayaan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu disabilitas intelektual. Disabilitas intelektual merupakan kelompok yang memiliki kekurangan dan tidak dapat beraktifitas seperti yang lainnya, sehingga pantas untuk diberdayakan. Disabilitas intelektual memiliki IQ dibawah rata-rata sehingga mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

²² Dokumen Tugas Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah, Senin, 06 September 2021.

²³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 100.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ratna Dewi Irafati selaku

Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah saat diwawancarai bahwa Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan pemberdayaan terhadap disabilitas intelektual dengan melakukan kegiatan membuat batik ciprat. Batik merupakan seni kerajinan yang dimiliki oleh kebudayaan Indonesia, sehingga disabilitas intelektual diajarkan untuk membuat batik agar mengenal dan mengerti kebudayaan Indonesia itu sendiri. Disabilitas intelektual diajarkan membuat batik ciprat, karena batik ciprat sangat mudah dalam pembuatannya sehingga untuk kelompok disabilitas intelektual yang memiliki kekurangan dapat sangat mudah untuk melakukannya tanpa adanya kesulitan. Batik ciprat yaitu batik yang pembuatannya hanya dicipratkan saja menggunakan malam, maka sangat mudah untuk dilakukan oleh siapapun terutama disabilitas.²⁴

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan pemberdayaan pada disabilitas intelektual melalui batik ciprat dengan tahapan proses pemberdayaan antara lain, yaitu:

a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

Proses ini dimaksudkan untuk menganalisa suatu keadaan dengan melihat potensi dan permasalahan yang ada. Setelah menemukan permasalahannya, maka memulai untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah. Dengan membuat rencana suatu kegiatan, maka menjadi peluang untuk mengatasi masalah pada disabilitas. Dalam membuat rencana pada suatu kegiatan, maka memerlukan persiapan dan meminta perizinan pada piha-pihak tertentu. Kemudian diadakan pertemuan untuk membahas rencana yang telah ditentukan agar dapat menemukan perbaikan dan ditindaklanjuti.²⁵

²⁴Ratna Dewi Irafati, wawancara oleh penulis, 09 September, 2021, wawancara I, transkrip.

²⁵ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS dengan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), 2010), 143.

Berdasarkan wawancara oleh Ridwan Kuntara selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah dapat diketahui bahwa Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Berbasis Komunitas “Kampung Peduli” yang diinisiasi oleh BBRSPDI (Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual) Kartini Temanggung membuat program pada disabilitas wilayah Kecamatan Kota, karena disabilitas masih dianggap lemah dan terpinggirkan. Sehingga dengan melakukan pemberdayaan pada disabilitas maka mampu untuk mendorong lebih berkembang dengan memberikan layanan yang bermanfaat. Wilayah Kecamatan Kota banyak disabilitas intelektual, sehingga terfokus pada daerah tertentu saja.²⁶

b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian.

Proses perencanaan merupakan langkah awal untuk memulai tindakan setelah adanya ketetapan mengenai rencana yang telah dibuat, perencanaan sendiri menyangkut kegiatan apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, dimana, dan kapan pelaksanaannya. Dengan suatu rencana yang sudah disusun maka sudah ada kesepakatan berbagai pihak-pihak tertentu. Dengan suatu rencana maka kegiatan dapat tertata rapi untuk dilaksanakan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa rencana yang telah disusun merupakan identifikasi suatu masalah yang ada, sehingga rencana tersebut akan menjadi solusinya. Rencana tersebut yaitu pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah yang merupakan program Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Berbasis Komunitas “Kampung Peduli” yang diinisiasi oleh BBRSPDI (Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual) Kartini Temanggung. Rencana tersebut sudah mendapatkan perizinan dengan penerimaan proposal kepada Kementerian Sosial RI, Kabid Temanggung. Karena komunikasi yang kurang lancar,

²⁶ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual dipindahkan di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Rencana yang telah dibuat dari awal masih dilaksanakan dengan baik agar mencapai tujuan yang telah diinginkan. Suatu permasalahan tersebut tidak menjadi kendala, sehingga rencana kegiatan masih tetap dilakukan. Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus memberikan tempat pada kegiatan pembuatan batik ciprat, kegiatan tersebut dilaksanakan di halaman Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Selain itu Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus menjadi anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah sebagai pelindung. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu pukul 08.00 sampai selesai.²⁷

c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok.

Proses menerapkan rencana dilakukan setelah tersusunnya sebuah kegiatan. Maka rencana kegiatan sudah dapat diterapkan dan dilakukan dengan baik sesuai tujuan yang telah diinginkan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu individu maupun kelompok. Dalam menerapkan suatu susunan rencana maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dan perlunya suatu pendamping untuk mendampingi berjalanya kegiatan, serta mempunyai fasilitas yang harus didapatkan.

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah terbentuk pada tahun 2018 pada bulan Februari. Kemudian pada bulan April dilaksanakan Workshop Mugi Berkah dibuka oleh Kabid Pelayanan Rehabilitasi Sosial dan bantuan Perlindungan Sosial di Balai Desa Demaan. Kegiatan dilaksanakan seminggu dua kali dan jumlah para disabilitas intelektual adalah 31 orang, sedangkan yang berangkat hanya beberapa saja karena tidak ada yang mengantar dan bergantung kepada orangtua. Bulan september, kegiatan tersebut diresmikan dan dibuka oleh wakil Bupati yaitu H.M. Hartopo dan langsung melihat produk hasil karya para disabilitas intelektual. Pada bulan Oktober kegiatan tersebut dipindahkan dan dilaksanakan di

²⁷ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

halaman Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus.²⁸ Dalam menerapkan rencana kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat menggunakan tahapannya antara lain, yaitu:

1) Sosialisasi

Sosialisasi menjadi salah satu proses memindahkan suatu ide atau gagasan terhadap masyarakat atau individu. Gagasan tersebut menjadi proses belajar untuk mengenal nilai-nilai sosial yang dapat diterima oleh masyarakat.

Program Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Berbasis Komunitas “Kampung Peduli” yang diinisiasi oleh BBRSPDI (Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual) Kartini Temanggung membuat rencana kegiatan untuk disabilitas intelektual di Demaan. Sebelum terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah, melakukan sosialisasi terhadap masyarakat untuk ikut serta menjadi anggota. Sosialisasi tersebut dilakukan yang terdiri dari pemuda, kader-kader potensial, aparat desa, sukarelawan serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Dengan membuat rencana kegiatan untuk memberikan kekuatan terhadap individu maupun kelompok agar dapat mengolah kemampuan yang dimilikinya termasuk suatu pemberdayaan. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki keinginan untuk membantu melakukan suatu perubahan yang lebih baik. Sosialisasi tersebut untuk mengajak memecahkan suatu masalah pada disabilitas intelektual, sehingga yang ingin membantu kelompok atau individu agar dapat berdaya dapat menjadi anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah. Anggota tersebut dijadikan pendamping untuk mendampingi berjalannya kegiatan, dan pendamping tersebut diberikan suatu pelatihan agar dapat mendampingi pembuatan batik ciprat.²⁹

²⁸ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁹ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

2) Pelatihan

Pelatihan menjadi suatu proses yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Pelatihan digunakan saling belajar untuk melakukan suatu hal agar dapat membiasakannya. Pada pelatihan ini untuk menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam pembuatan batik ciprat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat memiliki pendamping yang dengan sukarela membantu dan mendampingi disabilitas intelektual untuk melakukan pembuatan batik ciprat, sebelumnya pendamping diberikan pendidikan dan pelatihan untuk membuat batik ciprat. Pelatihan tersebut dilaksanakan di Desa Demaan Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus oleh BBRSPDI (Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual) Kartini Temanggung. Setelah dilakukan pelatihan, maka pendamping dapat membantu dan mendampingi kegiatan tersebut. Kegiatan membuat batik ciprat dilakukan setiap hari libur yaitu sabtu atau minggu dimulai jam 08.00 sampai 15.00 atau selesai. Dalam melakukan produksi batik ciprat sistem produksinya secara terus menerus, artinya memproduksi batik secara berkelanjutan tanpa memperhatikan pesanan masuk ataupun tidak. Proses pembuatan batik ciprat diawali dengan menyiapkan alat-alat dan bahan. Alat-alatnya yaitu kompor, wajan, ember, kuas, rak pipa pralon, peniti, wadah, suntikan, penyaring. Bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu kain primisima, malam, air, pewarna kain, waterglass. Batik ciprat pembuatannya dapat dilakukan dengan satu kali proses dan dua kali proses. Perbedaannya yaitu dua kali proses pembuatannya diulang dua kali untuk mendapatkan warna yang bagus. Proses pembuatan batik ciprat diawali dengan membentangkan kain di rak pipa pralon untuk memudahkan dalam pembuatannya. Kemudian dimulai dengan memberikan cipratan dengan kuas menggunakan malam yang telah dipanaskan. Motif cipratan menjadi ciri khas tersendiri, dan dapat menggunakan motif lainnya seperti bunga tetapi tidak

menghilangkan ciri khas cipratannya. Setelah itu dijemur dahulu dan kain diikat untuk diberikan warna menggunakan suntikan. Kain dibentangkan lagi untuk diberikan waterglass agar warnanya terlindungi dan mengunci warna supaya tidak memudar dengan menggunakan kuas. Kain dijemur dulu dan direbus menggunakan air yang mendidih, dan kain dicelupkan ke ember yang berisi air untuk direndam agar malam yang mengelupas dapat disaring. Proses tersebut diakhiri dengan penjemuran kain sampai kering.³⁰

Proses pelatihan membuat batik ciprat dilakukan dengan melihat pendamping melakukan pembuat batik ciprat tersebut, dan dapat ditirukan secara pelan seperti yang telah diarahkan. Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah memberikan pelatihan terhadap disabilitas intelektual dalam pembuatan batik ciprat dilakukan selama tiga kali, setelah itu mereka dapat melakukannya sendiri secara bergantian dan berbagi tugas dengan pengawasan dan arahan yang tetap harus dilakukan.³¹

3) Pendampingan

Pendampingan dapat dilakukan saat menjalani aktivitas maupun kegiatan secara kelompok, dengan memberikan pengajaran, pengarahan, mengendalikan serta mengontrol saat kegiatan. Dalam pendampingan dapat dimulai pada pendekatan kebersamaan, kesejajaran, atau kesederajatan kedudukan. Pendampingan dapat dilakukan oleh pihak lain yang sukarela dapat membantu dan mendampingi seseorang maupun kelompok untuk mengembangkan potensi yang ada untuk pemecahan suatu masalah. Dapat memihak kelompok-kelompok yang terpinggirkan agar mengubah kualitas hidupnya.

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah memiliki lima pendamping, diantara lainnya yaitu terdiri dari pemuda, aparat desa, sukarelawan serta

³⁰ Observasi, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Rabu, 25 September 2021.

³¹ Ratna Dewi Irafati, wawancara oleh penulis, 09 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Dengan memiliki rasa sukarela untuk membantu kegiatan tersebut maka memiliki rasa untuk memberdayakan disabilitas intelektual, sehingga dapat memecahkan suatu masalah untuk melakukan suatu perubahan dalam kualitas hidupnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa proses pendampingan dilakukan setelah adanya pelatihan membuat batik ciprat, pendampingan harus terjun ke lapangan langsung untuk melihat sasaran yang akan dituju dan melihat hasilnya. Pendampingan juga harus dilakukan dengan menyesuaikan keadaan yang ada. Penanganan untuk melakukan pendampingan disabilitas intelektual yaitu harus sabar dalam menghadapi perilakunya dan keterlambatan untuk berfikir maupun bertindak, terkadang harus diulang-ulang sampai mereka paham. Pada saat kegiatan, disabilitas intelektual biasanya ada yang tidak mau melakukan kegiatan apapun dan ceroboh dalam bertindak maka penanganannya yaitu harus membujuknya dengan perlahan dan perlu pendampingan dan pengawasan yang baik dalam tindakannya. Pendamping juga berperan untuk memberikan suatu masukan atau pertimbangan pada kegiatan. Dalam kegiatan harus ada ketelatenan dalam mendampingi disabilitas intelektual. Dengan mengarahkan dan mengontrol dalam prosesnya dapat menimalisir resiko kegagalan proses kegiatan.³²

d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara partisipatif.

Proses pemantauan dilakukan setelah kegiatan sudah mulai dilakukan. Pemantauan dapat dilakukan pada semua pihak sehingga dapat mengetahui berjalannya kegiatan. Dengan mengamati perkembangan kegiatan yang sudah dilaksanakan, maka dapat mengidentifikasi serta dapat mengantisipasi suatu permasalahan yang akan timbul agar dapat mengambil tindakan sedini mungkin. Hal tersebut

³² Observasi, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Rabu, 25 September 2021.

menjadi suatu proses untuk melakukan perbaikan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai rencana.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa rencana kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat setelah dilaksanakan maka perlu adanya pemantauan dalam proses kegiatan, sehingga mengetahui bagaimana proses kegiatan membuat batik ciprat tersebut. Dalam pemantauan maka dapat mengetahui disabilitas intelektual melakukan kegiatan tersebut dengan merasakan tertekan atau merasa nyaman dalam mengikutinya. Disabilitas intelektual penanganannya berbeda dengan yang lain, karena disabilitas intelektual memiliki kekurangan dengan IQ dibawah rata-rata. Sehingga dalam proses kegiatannya tidak bisa dilakukan dengan kecepatan pada umumnya karena dalam perkembangannya lambat. Perlu adanya rasa sabar dalam mendampingi disabilitas intelektual untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemantauan sendiri juga dapat mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan oleh disabilitas intelektual. Proses pemantauan sendiri sangat penting dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada kegiatan yang dilaksanakan, sehingga dapat melakukan perbaikan untuk melancarkan kegiatan tersebut.³³

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan pemberdayaan pada disabilitas intelektual untuk memberikan kekuatan dan dorongan agar lebih berdaya. Kegiatan membuat batik ciprat dapat melatih keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh disabilitas intelektual. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dijadikan peluang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Tahapan proses pemberdayaan membantu agar kegiatan dapat terorganisir dengan baik dan dapat melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan. Pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat menjadi pemecahan suatu masalah untuk membantu berkembang dan meningkatkan kualitas hidup.

³³ Observasi, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Rabu, 25 September 2021.

3. Hasil Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus

Suatu hal yang telah dilakukan maupun dikerjakan akan mendapatkan hasilnya, hasil tersebut akan mengakibatkan suatu perubahan berupa perubahan keadaan, tingkah laku, dan sebagainya. Hasil dari sesuatu yang telah dilakukan akan dievaluasi untuk menunjukkan kekurangan dan kelebihanannya. Sehingga dapat diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang dimiliki.

a. Hasil Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat

1) Melatih Kemandirian

Disabilitas intelektual memiliki kemandirian yang terbatas, sehingga melalui kegiatan membuat batik ciprat dapat menjadi suatu pelatihan untuk melakukan keberanian dan kesanggupan melakukan sesuatu hal. Keberanian yang dimiliki dapat melatih tanggungjawab yang harus diterapkan. Dengan adanya kegiatan tersebut disabilitas intelektual yang memiliki keterbatasan dapat memiliki kebebasan bertindak untuk melatih berdiri sendiri pada suatu hal yang sedang dijalani. Dengan keyakinan yang dimiliki dalam bertindak dapat mengalahkan rasa takut pada dirinya. Banyaknya teman dapat melatih dan menjalin komunikasi yang baik, dan dapat melatih keberanian pada dirinya. Hal tersebut dapat melatih kemampuan dan kemandirian yang dimiliki.³⁴

Menurut Abdul Azis selaku penyandang disabilitas intelektual anggota KSM Mugi Berkah, bahwa dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan keberanian dan kemandirian pada suatu hal. Mampu melatih menghadapi sesuatu yang ditakuti dan mampu berkomunikasi dengan baik saat melaksanakan kegiatan tersebut.³⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa kemandirian pada diri seseorang sangatlah penting

³⁴ Ratna Dewi Irafati, wawancara oleh penulis, 09 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Abdul Azis, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 3, transkrip.

untuk mulai melangkah pada suatu hal. Sehingga disabilitas intelektual yang memiliki kekurangan dapat meyakinkan diri sendiri dan memiliki kemandirian pada dirinya dapat membantu untuk perkembangan hidupnya.³⁶

2) Melatih Keterampilan

Kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu hal sangat dibutuhkan, atau bisa disebut skill. Dalam pekerjaan maupun kegiatan perlu mempunyai skill yang dimiliki. Dalam kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat dapat mengasah skill keterampilan. Batik merupakan seni kerajinan yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Dengan membuat batik ciprat dapat mengasah keterampilan yang dimiliki.

Kegiatan ini sangat membantu untuk disabilitas intelektual yang memiliki kekurangan agar mampu berkembang untuk meningkatkan kualitas hidupnya.³⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa kegiatan tersebut dapat menjadi disabilitas intelektual mengasah dan melatih kemampuan yang dimiliki. Keterampilan yang telah didapatkan menjadi modal utama untuk berkembang menjadi seseorang yang mampu berprestasi.³⁸

3) Melatih Jiwa Kewirausahaan

Kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat sangat bermanfaat karena menambah pengetahuan dalam mengasah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut menjadi awal gambaran untuk maju dengan melatih jiwa kewirausahaan dengan mengasah kemampuan lebih jauh lagi. Kemampuan yang dimiliki dapat dijadikan suatu usaha. Disabilitas intelektual yang memiliki kekurangan dengan mengasah kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan untuk dijadikan

³⁶ Observasi, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Rabu, 25 September 2021.

³⁷ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁸ Observasi, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Rabu, 25 September 2021.

usaha sesuai kemampuan yang dimiliki. Sehingga disabilitas intelektual tidak selalu dipandang lemah dan terpinggirkan.³⁹

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terbentuknya Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat

1) Faktor Pendukung

(a) Adanya Kegiatan Membuat Batik Ciprat

Banyaknya disabilitas intelektual pada wilayah Kecamatan Kota membuat suatu kegiatan pemberdayaan melalui batik ciprat. Kegiatan tersebut menjadi suatu penyelesaian masalah untuk melakukan suatu perubahan pada disabilitas intelektual. Dengan membuat batik ciprat dapat menambah suatu pengetahuan keterampilan dan mengasah kemampuan yang dimiliki. Kemampuan tersebut menjadi jalan untuk berkembang meningkatkan kualitas hidupnya.⁴⁰

Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi disabilitas intelektual untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.⁴¹

(b) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam membuat suatu kegiatan, karena dapat membantu berjalannya suatu kegiatan. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah dibantu oleh Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus sekaligus menjadi pelindung. Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus memberikan sarana, yaitu memberikan alat dan bahan dalam pembuatan batik ciprat pada awal kegiatan. Dengan disiapkan seluruh perlengkapan membuat batik ciprat dapat

³⁹ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰ Ratna Dewi Irafati, wawancara oleh penulis, 09 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Abdul Azis, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 3, transkrip.

mempermudah berlangsungnya kegiatan. Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus juga memberikan prasarana dengan memberikan tempat kegiatan untuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah. Tempat kegiatan tersebut di halaman Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus daerah Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Hal tersebut sangat mempermudah untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk menjalankan kegiatan tersebut.⁴²

Sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus dalam pemberdayaan disabilitas intelektual melalui pembuatan batik ciprat maka dapat membantu terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan.

2) Faktor Penghambat

(a) Memiliki Keterbatasan

Disabilitas intelektual merupakan seseorang yang memiliki kekurangan dengan IQ di bawah rata-rata dengan memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi, akademik, dan perkembangannya lambat tidak sesuai dengan kemampuan yang seharusnya sudah bisa dilakukan. Dalam menghadapi disabilitas intelektual harus sabar dan melakukan pengawasan yang ketat. Saat berjalannya kegiatan membuat batik ciprat, disabilitas intelektual terkadang tidak bisa diatur dan tidak ingin melakukan kegiatan tersebut. Sehingga para pendamping mampu untuk membujuk dan menenangkan agar mau melakukan kegiatan tersebut. Disabilitas intelektual juga tidak mengetahui hal yang berbahaya, jadi perlu pengawasan yang baik agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan karena suatu kecerobohan yang dilakukan.⁴³

⁴² Observasi, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Rabu, 25 September 2021.

⁴³ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

Hasil kegiatan membuat batik ciprat oleh disabilitas intelektual dalam pemasaran maupun penjualannya sangat bergantung dengan pendamping, karena disabilitas intelektual yang memiliki kekurangan belum sepenuhnya dapat melakukannya sendiri. Pemasarannya dapat melalui ibu-ibu PKK untuk dibuat seragam dan membantu mempromosikan batik ciprat terhadap warganya masing-masing. Adanya surat edaran agar meminta Dinas tentang kontribusi pegawai Dinas untuk membeli produk yang dihasilkan disabilitas intelektual, bekerja sama juga dengan Kemensos RI yang berharap instansi serta perusahaan di Kudus dapat ikut memberdayakan para disabilitas intelektual. Penjualan batik ciprat juga bekerja sama dengan Mubarak untuk membantu penjualan batik ciprat dengan mengirimkan barang dan di stok di Mubarak. Dengan berkembangnya zaman, penjualan batik ciprat juga menggunakan media online seperti WA, FB, IG, dan sebagainya. Media online sangat membantu pemasaran penjualan di era ini. Disabilitas intelektual memiliki suatu kekurangan sehingga belum bisa melakukan suatu pemasaran sendiri tanpa bantuan pendamping. Disabilitas intelektual tidak semuanya dapat mengaplikasikan media sosial, hanya beberapa saja yang mampu mengaplikasikannya dengan pengetahuan yang kurang.⁴⁴

(b) Kurangnya Sarana Transportasi

Kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah tidak mempunyai fasilitas transportasi untuk menuju tempat kegiatan yaitu di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Sehingga banyak yang tidak mengikuti kegiatan

⁴⁴ Ratna Dewi Irafati, wawancara oleh penulis, 09 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

tersebut dan hanya beberapa saja yang mengikuti diantara jumlah data disabilitas intelektual.⁴⁵

Disabilitas intelektual selalu mengandalkan orangtuanya untuk mengantarkan, sehingga banyak yang tidak ikut kegiatan karena orangtuanya mempunyai kesibukan masing-masing. Salah satunya yang sering ikut kegiatan yaitu datang ke tempat kegiatan menggunakan sepeda sendiri. Kurangnya sarana transportasi menjadi suatu penghambat disabilitas intelektual melakukan kegiatan tersebut.⁴⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Sistem Rekrutmen Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah terbentuk atas program Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Berbasis Komunitas “Kampung Peduli” yang diinisiasi oleh BBRSPDI (Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual) Kartini Temanggung. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah terbentuk pada tahun 2018 pada bulan Februari setelah proposal untuk Kementerian Sosial RI, Kabid Temanggung diterima. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah dijadikan wadah untuk menyalurkan aspirasi dan partisipasi masyarakat serta mengorganisasikan kegiatan.⁴⁷

Menurut Yuniarsih dan Suwatno yang dikutip oleh Lijan Poltak Sinambela, rekrutmen yaitu mencari seseorang untuk dijadikan anggota sesuai syarat yang telah ditentukan pada suatu kegiatan yang dijalankan untuk merealisasikan visi dan tujuannya.⁴⁸

⁴⁵ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴⁶ Abdul Aziz, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁷ Ratna Dewi Irafati, wawancara oleh penulis, 09 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁸ Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 120.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan rekrutmen pada disabilitas intelektual. Rekrutmen tersebut memiliki kriteria tertentu untuk menjadi anggota disabilitas intelektual pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah, sebagai wujud tanggungjawab untuk menyesuaikan kemampuan yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa rekrutmen yang dilakukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah sesuai dengan teori. Sistem rekrutmen sangat penting karena untuk memilih sesuai yang direncanakan dari awal agar tidak mengalami sebuah kegagalan dalam proses selanjutnya. Maka dalam proses rekrutmen oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah antara lain, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah menggali informasi dan mencari data. Data tersebut untuk mengetahui informasi berupa keterangan-keterangan pada Kantor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah mencari data disabilitas intelektual pada wilayah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus untuk dijadikan anggota disabilitas intelektual pada kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat. Data disabilitas intelektual yang diambil terfokus pada wilayah Kecamatan Kota, karena terdekat dari lokasi kegiatan agar mudah dijangkau.⁴⁹

b. Verifikasi (pemeriksaan)

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan verifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan memastikan langsung mendatangi rumah dengan sesuai data disabilitas intelektual wilayah Kecamatan Kota. Dengan verifikasi dapat menggali informasi lebih dalam mengenai latar belakangnya, pendidikan, keluarga, keterbatasan yang dimiliki, dan kebutuhan yang dibutuhkan.

Menurut Soekanto yang dikutip oleh Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, memiliki beberapa tahapan

⁴⁹ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

pemberdayaan diantaranya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Tahapan tersebut dapat membantu dan memudahkan melaksanakan suatu kegiatan yang direncanakan.⁵⁰

Hasil dari penelitian yang dilakukan juga mengungkapkan proses tahapan kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk membuat planning dengan menyesuaikan keterbatasan yang ada untuk mengetahui kebutuhan tertentu yang dibutuhkan. Proses perencanaan untuk melakukan suatu kegiatan dapat dijelaskan terhadap keluarga disabilitas intelektual untuk mengetahui tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dibutuhkan dukungan dan kerjasamanya agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.⁵¹

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan untuk mewujudkan rencana yang sudah dirangkai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keluarga disabilitas intelektual diberikan penjelasan mengenai bagaimana pelaksanaan proses kegiatan tersebut, sehingga mengetahui dan dapat memantau bagaimana berjalannya suatu kegiatan tersebut.⁵²

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk penilaian dan pengukuran dengan melakukan perbaikan pada kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan evaluasi untuk mengetahui tindakan yang harus diperbaiki maupun kebutuhan yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan mempunyai strategi sendiri untuk mencapai tujuannya,

⁵⁰ Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 13-14.

⁵¹ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵² Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵³

dengan menggunakan tahapan dapat membantu berjalannya suatu kegiatan. Tahapan tersebut mampu menuntun proses kegiatan yang sedang dilakukan.

c. Kriteria

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah mempunyai kriteria untuk menjadi dasar penilaian pada sesuatu yang direncanakan dalam merekrutmen anggota disabilitas intelektual antara lain, yaitu:

1) Usia produktif

Usia dapat diukur pada waktu lamanya hidup sejak dilahirkan atau diadakan. Usia produktif yaitu usia sekitar 15 sampai 64 tahun. Dalam suatu rekrutmen, usia menjadi patokan pada pelaksanaan kegiatan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah. Usia muda dapat dikatakan produktif untuk melakukan suatu pekerjaan, ide, dan kreatifitas.⁵⁴

2) Sedang tidak melaksanakan pendidikan (tidak terikat)

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah memilih disabilitas intelektual yang sedang tidak terikat atau tidak sedang dalam melaksanakan pendidikan. Dengan tidak adanya pendidikan yang sedang dilakukan, maka Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah memberikan suatu kegiatan yang bermanfaat dengan memberikan ilmu yang berguna untuk masa depannya.⁵⁵

3) Disabilitas Intelektual

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah terfokus hanya pada disabilitas intelektual dan tingkatannya tidak berat. Dalam melaksanakan kegiatan agar dapat diajak bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan teori tingkatan disabilitas intelektual yang memiliki tingkatan kondisi yang berbeda yang dikutip oleh Riksma Nurakhmi, salah satunya yaitu memiliki tingkat disabilitas intelektual ringan. Tingkatan tersebut dalam penanganan dan

⁵⁴ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵⁵ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

memberikan suatu pelatihan dapat lebih mudah untuk memahaminya.⁵⁶

d. Registrasi

Registrasi menjadi suatu tahap mendaftarkan dirinya sesuai syarat-syarat yang telah ditentukan dan memiliki hak untuk melakukan suatu tindakan pada kegiatan tersebut. Registrasi tersebut tidak mengeluarkan biaya, dan dengan registrasi dapat mengetahui jumlah data akhir yang ikut menjadi anggota disabilitas intelektual pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rekrutmen pada suatu rencana atau kegiatan yang ingin dilakukan sangat penting kegunaannya. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan rekrutmen untuk memilih disabilitas intelektual yang sesuai dengan keadaan yang ada. Adanya rekrutmen dapat menambah suatu informasi yang lengkap dan kebenarannya, dan hasil rekrutmen dapat memiliki data yang pasti dan sesuai.

2. Proses Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus

Menurut Slamet yang dikutip oleh Totok Mardikanto, pemberdayaan adalah memberdayakan suatu (individu, kelompok, kelembagaan) untuk belajar mengasah kemampuan agar terjadinya sebuah perubahan untuk kehidupan yang lebih mandiri, berdaya, dan sejahtera.⁵⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan pemberdayaan pada disabilitas intelektual yang memiliki kekurangan sehingga pantas untuk diberdayakan. Pemberdayaan tersebut melalui kegiatan membuat batik ciprat. Disabilitas intelektual diajarkan membuat batik ciprat,

⁵⁶ Riksma Nurakhmi, dkk, *Menemukanali dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas, Panduan Dasar untuk Orang Tua, Keluarga dan Pendamping* (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019), 26-28.

⁵⁷ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵⁸ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS dengan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), 2010), 32.

karena batik ciprat sangat mudah dalam pembuatannya sehingga untuk kelompok disabilitas intelektual yang memiliki kekurangan dapat sangat mudah untuk melakukannya tanpa adanya kesulitan. Batik ciprat yaitu batik yang pembuatannya hanya dicipratkan saja menggunakan malam, maka sangat mudah untuk dilakukan oleh siapapun terutama disabilitas.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan teori yang ada, pemberdayaan yang ditujukan oleh disabilitas intelektual sangat sesuai untuk kelompok yang memiliki keterbatasan sehingga adanya kegiatan tersebut dapat mendorong dan memotivasi untuk memberikan perubahan. Pemberian pengetahuan keterampilan dapat membangun kemampuan yang dimilikinya agar dapat memiliki kemajuan dalam hidupnya.

Proses pemberdayaan yang dikutip oleh Totok Mardikanto, antara lain yaitu mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya, menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian, menerapkan rencana kegiatan kelompok, serta memantau proses dan hasil kegiatan secara partisipatif.⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemberdayaan disabilitas intelektual sangat membantu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan pemberdayaan pada disabilitas intelektual melalui batik ciprat dengan proses pemberdayaan antara lain, yaitu:

a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

Menurut Lippit yang dikutip oleh Totok Mardikanto, mengemukakan tahapan pemberdayaan yaitu perlunya suatu penyadaran pada masyarakat untuk mengetahui kondisi yang ada dengan mencari suatu permasalahan dan

⁵⁹ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS dengan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), 2010), 144.

membantu untuk memecahkannya. Maka perubahan sangat diperlukan untuk menjadi pemecahan terbaik.⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu proses ini digunakan untuk menganalisa suatu keadaan dengan melihat potensi dan permasalahan yang ada. Adanya membuat kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual menjadi peluang untuk mengatasi masalah pada disabilitas yang selalu dianggap rendah dan terpinggirkan. Pemberdayaan tersebut terfokus pada wilayah Kecamatan Kota saja karena banyak disabilitas intelektual, dan mencari yang wilayah terdekat dengan lokasi kegiatan. Sehingga dengan melakukan pemberdayaan tersebut mampu mendorong perkembangannya dan kemampuannya dengan memberikan kegiatan yang bermanfaat.

Dapat disimpulkan bahwa hal itu sesuai dengan teori yang disampaikan, sebagai masyarakat yang baik dapat menganalisa keadaan di sekitar lingkungan untuk saling membantu mengatasi permasalahan yang ada agar mendapatkan solusi untuk perubahan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa rencana yang telah disusun merupakan identifikasi suatu masalah yang ada untuk dijadikan solusinya. Rencana berarti memulai tindakan setelah adanya ketetapan rencana yang telah dibuat dengan kesepakatan berbagai pihak-pihak tertentu. Rencana tersebut yaitu pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah yang merupakan program Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Berbasis Komunitas “Kampung Peduli” yang diinisiasi oleh BBRSPDI (Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual) Kartini Temanggung. Rencana tersebut sudah mendapatkan perizinan dengan penerimaan proposal kepada Kementerian Sosial RI, Kabid Temanggung. Kegiatan pemberdayaan disabilitas

⁶⁰ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS dengan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), 2010), 140-142.

intelektual dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu pukul 08.00 sampai selesai. Karena komunikasi yang kurang lancar, kegiatan tersebut dipindahkan di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus sekaligus menjadi pelindung Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah.⁶¹

c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah menerapkan rencana pada tahun 2018 pada bulan Februari. Kemudian pada bulan April dilaksanakan Workshop Mugi Berkah dibuka oleh Kabid Pelayanan Rehabilitasi Sosial dan bantuan Perlindungan Sosial di Balai Desa Demaan. Kegiatan dilaksanakan dengan jumlah awal disabilitas intelektual adalah 31 orang. Bulan september, kegiatan tersebut diresmikan dan dibuka oleh wakil Bupati yaitu H.M. Hartopo dan langsung melihat produk hasil karya para disabilitas intelektual. Pada bulan Oktober kegiatan tersebut dipindahkan dan dilaksanakan di halaman Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Dalam menerapkan suatu susunan rencana maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dan perlunya suatu pendamping untuk mendampingi berjalanya kegiatan, serta mempunyai fasilitas yang harus didapatkan.⁶² Dalam menerapkan rencana kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat menggunakan tahapan dalam proses kegiatannya antara lain, yaitu:

1) Sosialisasi

Menurut beberapa ahli yang dikuti oleh Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, memiliki beberapa prinsip salah satunya yaitu prinsip keswadayaan. Prinsip tersebut tidak pernah memandang sebelah mata pada orang yang lemah dan menganggap semua memiliki kemampuan asal memiliki keinginan,

⁶¹ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁶² Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain.⁶³

Hasil penelitian yang dilakukan, bahwa sosialisasi merupakan proses memindahkan suatu ide atau gagasan terhadap masyarakat atau individu. Sebelum terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah, melakukan sosialisasi terhadap masyarakat untuk ikut serta menjadi anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah yang dijadikan pendamping agar mendampingi pembuatan batik ciprat agar diberikan suatu pelatihan. Sosialisasi tersebut untuk mengajak memecahkan suatu masalah pada disabilitas intelektual, sehingga yang ingin membantu kelompok atau individu agar dapat berdaya. Sosialisasi tersebut diikuti oleh pemuda, kader-kader potensial, aparat desa, sukarelawan serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Dengan membuat rencana kegiatan untuk memberikan kekuatan terhadap individu maupun kelompok agar dapat mengolah kemampuan yang dimilikinya.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut sesuai teori yang dijelaskan, pemberdayaan dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki keinginan untuk membantu melakukan suatu perubahan yang lebih baik. Jika diri sendiri mampu untuk melakukan maka dapat membantu disabilitas intelektual dan tidak bergantung pada pihak lain. Hal tersebut dapat melakukan suatu perubahan untuk kemajuan dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

2) Pelatihan

Prinsip pemberdayaan yang dikutip oleh Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, memiliki beberapa prinsip yang salah satunya yaitu prinsip kesetaraan. Dalam menjalankan suatu program pemberdayaan, kesetaraan menjadi prinsip utama yang harus dipegang. Maka dapat memahami kelebihan dan

⁶³ Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 11-12.

⁶⁴ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

kekurangan yang dimiliki untuk saling belajar, saling tukar pengalaman, saling membantu dan memberikan dukungan.⁶⁵

Hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pelatihan menjadi suatu proses untuk saling belajar dalam melakukan suatu hal. Pada pelatihan ini membuat batik ciprat untuk menambah pengetahuan dan melatih keterampilannya. Maka dilakukan secara bergantian dan berbagi tugas dengan pengawasan dan arahan yang tetap harus dilakukan. Kegiatan tersebut memiliki pendamping yang sukarela membantu dan mendampingi disabilitas intelektual untuk melakukan pembuatan batik ciprat. sebelumnya pendamping diberikan pendidikan dan pelatihan untuk membuat batik ciprat. Pelatihan tersebut dilaksanakan di Desa Demaan Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus oleh BBRSPDI (Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual) Kartini Temanggung. Setelah dilakukan pelatihan, maka pendamping dapat membantu dan mendampingi kegiatan tersebut.

Dalam proses pelatihan membuat batik ciprat dilakukan dengan melihat pendamping melakukan pembuat batik ciprat tersebut, dan dapat ditirukan secara pelan seperti yang telah diarahkan. Proses pembuatan batik diawali dengan menyiapkan alat-alat dan bahan. Alat-alatnya yaitu kompor, wajan, ember, kuas, rak pipa pralon, peniti, wadah, suntikan, penyaring. Bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu kain primisima, malam, air, pewarna kain, waterglass. Batik ciprat pembuatannya dapat dilakukan dengan satu kali proses dan dua kali proses. Perbedaannya yaitu dua kali proses pembuatannya diulang dua kali untuk mendapatkan warna yang bagus. Proses pembuatan batik ciprat diawali dengan membentangkan kain di rak pipa pralon untuk memudahkan dalam pembuatannya. Kemudian dimulai dengan memberikan cipratan dengan kuas menggunakan malam yang telah dipanaskan. Batik ciprat merupakan batik yang proses pembuatannya

⁶⁵ Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 11-12.

dengan pencairan malam (bahan pewarna batik) kemudian mencipratkannya ke kain dengan menggunakan kuas.⁶⁶ Motif cipratan menjadi ciri khas tersendiri, dan dapat menggunakan motif lainnya seperti bunga tetapi tidak menghilangkan ciri khas cipratannya. Setelah itu dijemur dahulu dan kain diikat untuk diberikan warna menggunakan suntikan. Kain dibentangkan lagi untuk diberikan waterglass agar warnanya terlindungi dan mengunci warna supaya tidak memudar dengan menggunakan kuas. Kain dijemur dulu dan direbus menggunakan air yang mendidih, dan kain dicelupkan ke ember yang berisi air untuk direndam agar malam yang mengelupas dapat disaring. Proses tersebut diakhiri dengan penjemuran kain sampai kering.⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa, dalam melakukan suatu kegiatan perlu diterapkan sikap kesetaraan. Karena setiap orang memiliki kedudukan yang sama dengan memiliki kemampuan yang berbeda. Maka perlunya sikap saling memahami kelebihan dan kekurangan seseorang untuk tidak merendharkannya.

3) Pendampingan

Prinsip pemberdayaan dalam perspektif Islam yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dikutip oleh Muhtadi dan Tantan Hermansyah, yaitu kejujuran, keadilan, kepercayaan, kepedulian, kebersamaan dan saling tolong menolong.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah memiliki lima pendamping, diantara lainnya yaitu terdiri dari pemuda, aparat desa, sukarelawan serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Dengan memiliki rasa sukarela untuk membantu kegiatan tersebut maka memiliki rasa untuk

⁶⁶ Suprihati, dkk, "Pendampingan Manajemen Pemasaran Batik Ciprat Karya Penyandang Disabilitas," *Jurnal Budimas* 3, no.2 (2021): 216.

⁶⁷ Observasi, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Rabu, 25 September 2021.

⁶⁸ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press & UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 19-20.

memberdayakan disabilitas intelektual. Pendampingan dapat dimulai dengan pendekatan kebersamaan, kesejajaran, atau kesederajatan kedudukan. Setelah itu memberikan pengajaran, pengarahan, mengendalikan serta mengontrol pada suatu kegiatan. Pendamping membantu dan mendampingi seseorang maupun kelompok untuk mengembangkan potensi yang ada untuk memihak kelompok-kelompok yang terpinggirkan agar mengubah kualitas hidupnya.

Pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan keadaan yang ada, penanganan untuk melakukan pendampingan disabilitas intelektual yaitu harus sabar dalam menghadapi perilakunya dan keterlambatan untuk berfikir maupun bertindak. Pada saat kegiatan, disabilitas intelektual biasanya ada yang tidak bisa diatur, dan ceroboh dalam bertindak maka penanganannya yaitu harus membujuknya dengan perlahan dan perlu pendampingan dan pengawasan yang baik dalam tindakannya. Pendamping juga berperan untuk memberikan suatu masukan atau pertimbangan pada kegiatan. Dalam kegiatan harus ada ketelatenan dalam mendampingi disabilitas intelektual. Dengan mengarahkan dan mengontrol dalam prosesnya dapat menimalisir resiko kegagalan proses kegiatan.⁶⁹

Dapat disimpulkan, bahwa penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Dalam proses pendampingan selalu ditekankan menggunakan prinsip tersebut agar dapat amanah dalam menjalankan suatu tugas untuk kebaikan. Dengan sikap saling memahami kelebihan dan kekurangan maka saling menghargai dan membantunya, sehingga memperoleh hasil yang baik pada suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara partisipatif.

Proses pemantauan dapat dilakukan pada semua pihak sehingga dapat mengetahui berjalannya kegiatan. Dengan mengamati perkembangan kegiatan yang sudah

⁶⁹ Observasi, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Rabu, 25 September 2021.

dilaksanakan, maka dapat mengidentifikasi serta dapat mengantisipasi suatu permasalahan yang akan timbul agar dapat mengambil tindakan sedini mungkin dan mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan oleh disabilitas intelektual.⁷⁰

3. Hasil Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat Di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus

Suatu hal yang telah dilakukan maupun dikerjakan akan mendapatkan hasilnya, hasil tersebut akan mengakibatkan suatu perubahan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

a. Hasil Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat

1) Melatih Kemandirian

Kebutuhan dasar disabilitas intelektual yang dikutip oleh Riksm Nurakhmi, salah satunya yaitu disabilitas intelektual memiliki kebutuhan dasar meningkatkan kemandirian. Kemandirian seorang disabilitas intelektual sangat terbatas, sehingga membutuhkan suatu pelatihan untuk meningkatkan kemandirian yang dimiliki dengan mengikuti suatu kegiatan.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan membuat batik ciprat menjadi suatu pelatihan untuk melakukan keberanian dan kesanggupan melakukan sesuatu hal. Keberanian yang dapat dilakukan yaitu menjalin komunikasi, dapat bergaul, dan melatih tanggungjawab pada suatu hal. Dengan adanya kegiatan tersebut disabilitas intelektual yang memiliki keterbatasan dapat memiliki kebebasan bertindak untuk melatih berdiri sendiri pada suatu hal yang sedang dijalani. Dengan keyakinan yang dimiliki dalam bertindak dapat mengalahkan rasa takut pada dirinya.

Dapat disimpulkan, bahwa penelitian tersebut sesuai teori yang disampaikan. Kemandirian pada diri

⁷⁰ Observasi, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Rabu, 25 September 2021.

⁷¹ Riksm Nurakhmi, dkk, *Menemukenali dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas, Panduan Dasar untuk Orang Tua, Keluarga dan Pendamping* (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019), 31-32.

seseorang sangatlah penting untuk mulai melangkah pada suatu hal. Adanya kegiatan tersebut dapat membantu disabilitas intelektual meyakinkan diri sendiri dan memiliki kemandirian pada dirinya untuk membantu perkembangan hidupnya dan meningkatkan kualitas hidupnya.

2) Melatih Keterampilan

Kemampuan atau skill seseorang sangat dibutuhkan dalam pekerjaan maupun menjalankan suatu kegiatan. Kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat dapat mengasah skill keterampilan. Kegiatan ini sangat membantu untuk disabilitas intelektual yang memiliki kekurangan agar mampu berkembang untuk mengasah kemampuannya.⁷²

Keterampilan yang dimiliki pada diri seseorang sangat penting dan bermanfaat untuk dijadikan penilaian tambahan atas kemampuan yang dimilikinya, dan menjadi modal utama untuk berkembang menjadi seseorang yang mampu berprestasi.⁷³

3) Melatih Jiwa Kewirausahaan

Kegiatan membuat batik ciprat sangat bermanfaat karena menambah pengetahuan dalam mengasah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut menjadi awal gambaran untuk maju dengan melatih jiwa kewirausahaan dengan mengasah kemampuan lebih jauh lagi. Disabilitas intelektual yang memiliki kekurangan dengan mengasah kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan untuk dijadikan usaha sesuai kemampuan yang dimiliki. Sehingga disabilitas intelektual tidak selalu dipandang lemah dan terpinggirkan.⁷⁴

Pemberdayaan menjadikan perbaikan mutu hidup untuk mensejahterakan masyarakatnya yang dikutip oleh Totok Mardikanto, bahwa pemberdayaan dapat

⁷² Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁷³ Observasi, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Rabu, 25 September 2021.

⁷⁴ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

memberikan perubahan perbaikan yaitu perbaikan kesejahteraan sosial dan tidak ada lagi suatu penindasan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pemberdayaan disabilitas intelektual dilakukan untuk membantu memberikan suatu kegiatan agar adanya suatu perubahan dan kemajuan. Dengan adanya kemajuan pada dirinya maka memiliki prestasi yang bisa didapatkan. Sehingga disabilitas tidak selalu dipandang lemah dan terpinggirkan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori, kegiatan tersebut memberikan hasil yang bermanfaat dengan memberikan suatu perubahan agar mendapat kemajuan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya agar dapat mendapatkan kesejahteraan yang seharusnya didapatkan.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terbentuknya Pemberdayaan Disabilitas Intelektual

1) Faktor Pendukung

(a) Adanya Kegiatan Membuat Batik Ciprat

Kebutuhan dasar disabilitas intelektual yang dikutip oleh Riksma Nurakhmi, disabilitas intelektual memiliki kebutuhan dasar diantaranya yaitu meningkatkan kapasitas memori dan meningkatkan kemandirian. Kebutuhan tersebut dapat meningkatkan memorinya agar meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan melatih kemandiriannya dalam melakukan suatu hal. Kebutuhan tersebut dapat membantu disabilitas intelektual mengalami kemajuan dan dapat berkembang.⁷⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan membuat batik ciprat dapat membantu disabilitas intelektual. Kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan-pengetahuan yang belum

⁷⁵ Riksma Nurakhmi, dkk, *Menemukenali dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas, Panduan Dasar untuk Orang Tua, Keluarga dan Pendamping* (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019), 31-32.

dimiliki dan dapat diterapkan, diantaranya yaitu melatih keterampilan. Dengan membuat keterampilan dapat mengasah kemampuan yang dimiliki. Adanya sebuah kegiatan tersebut, disabilitas intelektual dapat melatih kemandirian yang dimiliki untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan teori dan penelitian yang sejalan dengan kebutuhan disabilitas intelektual dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Kebutuhan tersebut sangat bermanfaat untuk dijadikan suatu penanganan agar terjadinya kemajuan dalam dirinya. Kegiatan tersebut menjadikan suatu upaya penyelesaian masalah untuk melakukan suatu perubahan yang memberikan suatu akibat yang bermanfaat dan berpengaruh baik pada disabilitas intelektual, hal tersebut menurut prinsip pemberdayaan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato.

Kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual memiliki tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pemberdayaan tersebut sesuai dengan teori Mardikanto yang dikutip oleh Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, bahwa memiliki tujuan diantaranya yaitu perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat.⁷⁶ Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah melakukan pemberdayaan disabilitas intelektual untuk memberikan suatu perubahan pada dirinya dan kehidupannya. Dengan mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan dapat merubah kehidupannya lebih baik dengan memenuhi kebutuhan yang dimiliki. Perubahan tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan perbaikan pada hidupnya.

⁷⁶ Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 8-10.

(b) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah dibantu oleh Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus sekaligus menjadi pelindung. Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus memberikan sarana, yaitu memberikan alat dan bahan dalam pembuatan batik ciprat pada awal kegiatan. Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus juga memberikan prasarana dengan memberikan tempat kegiatan untuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah. Tempat kegiatan tersebut di halaman Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus daerah Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Hal tersebut sangat mempermudah untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk menjalankan kegiatan tersebut.⁷⁷ Sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus dalam pemberdayaan disabilitas intelektual melalui pembuatan batik ciprat maka dapat membantu terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan.

2) Faktor Penghambat

(a) Memiliki Keterbatasan

Karakteristik disabilitas intelektual sebagaimana yang diungkap oleh Riksm Nurakhmi yaitu fungsi intelektualnya dibawah rata-rata ($IQ < 70$), maka memiliki hambatan dalam memori dan persepsi yang kesulitan dalam mengingat dan meniru sesuatu. Dan memiliki gangguan dalam fungsi adaptif yaitu domain sosial yang mencakup kesulitan dalam penilaian sosial.⁷⁸

⁷⁷ Observasi, Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Rabu, 25 September 2021.

⁷⁸ Riksm Nurakhmi, dkk, *Menemukenali dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas, Panduan Dasar untuk Orang Tua, Keluarga dan Pendamping* (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019), 29.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam kegiatan membuat batik ciprat pada disabilitas intelektual harus melakukan pengawasan yang ketat karena dalam bertindak tidak bisa membedakan mana yang baik atau tidak. Dengan pengawasan yang baik dapat menghindari kecerobohan yang terjadi. Disabilitas intelektual juga kesulitan dalam mengingat atau menirukan hal yang telah diajarkan, perlunya pendamping untuk mengajarkan secara sabar. Terkadang perilakunya tidak bisa dikendalikan dan tidak bisa diatur, sehingga pendamping dapat mengatasi keadaan tersebut dengan membujuknya.⁷⁹

Hasil kegiatan membuat batik ciprat oleh disabilitas intelektual dalam pemasaran maupun penjualannya sangat bergantung dengan pendamping, karena disabilitas intelektual yang memiliki kekurangan belum sepenuhnya dapat melakukannya sendiri. Pemasarannya dapat melalui ibu-ibu PKK untuk dibuat seragam dan membantu mempromosikan batik ciprat terhadap warganya masing-masing. Adanya surat edaran agar meminta Dinas tentang kontribusi pegawai Dinas untuk membeli produk yang dihasilkan disabilitas intelektual, bekerja sama juga dengan Kemensos RI yang berharap instansi serta perusahaan di Kudus dapat ikut memberdayakan para disabilitas intelektual. Penjualan batik ciprat juga bekerja sama dengan Mubarak untuk membantu penjualan batik ciprat dengan mengirimkan barang dan di stok di Mubarak. Dengan berkembangnya zaman, penjualan batik ciprat juga menggunakan media online seperti WA, FB, IG, dan sebagainya. Media online sangat membantu pemasaran penjualan di era ini. Disabilitas intelektual memiliki suatu kekurangan sehingga belum bisa melakukan suatu pemasaran sendiri tanpa bantuan pendamping. Disabilitas

⁷⁹ Ridwan Kuntara, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

intelektual tidak semuanya dapat mengaplikasikan media sosial, hanya beberapa saja yang mampu mengaplikasikannya dengan pengetahuan yang kurang.⁸⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik disabilitas intelektual sesuai dengan teori, dengan memiliki keterbatasan maka perlunya pendamping untuk membantunya dengan baik agar kegiatan berjalan dengan sesuai yang direncanakan.

(b) Kurangnya Sarana Transportasi

Kegiatan membuat batik ciprat yang dilakukan oleh disabilitas intelektual pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mugi Berkah di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus tidak memiliki fasilitas sarana transportasi. Sehingga kegiatan diikuti oleh beberapa orang diantara data disabilitas intelektual yang ada. Salah satunya yang sering ikut kegiatan yaitu datang ke tempat kegiatan menggunakan sepeda sendiri. Disabilitas intelektual selalu mengandalkan orangtuanya yang mempunyai kesibukan masing-masing. Kurangnya sarana transportasi menjadi suatu penghambat disabilitas intelektual melakukan kegiatan tersebut.⁸¹

⁸⁰ Ratna Dewi Irafati, wawancara oleh penulis, 09 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁸¹ Abdul Azis, wawancara oleh penulis, 06 September, 2021, wawancara 3, transkrip.